ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KREATIF DI KOTA DENPASAR

Luh Diah Citraresmi Cahyadi
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura
Email: diahcitraresmi@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara langsung dari faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar; untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara langsung faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Jumlah sampel yang diambil adalah 100 perusahan pakaian jadi, dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer melalui observasi, wawancara mendalam dan data sekunder melalui studi dokumen, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, faktor internal yang meliputi modal, tingkat upah dan teknologi, didapatkan hasil bahwa variabel tingkat upah berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Faktor eksternal yang meliputi investasi, inflasi dan kurs didapatkan hasil bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

***Kata Kunci**: Penyerapan tenaga kerja, industri kreatif, industri pakaian jadi*

ABSTRACT

This study aims to determine the direct significant effect of internal and external factors of the company on employment in the apparel industry in Denpasar; to find out whether or not there is a significant direct influence of the company's internal and external factors on employment in the apparel industry in Denpasar City. The number of samples taken was 100 apparel companies, with purposive sampling method. Data collection was carried out using primary data through observation, in-depth interviews and secondary data through document study, while the analysis technique used was multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear regression analysis, internal factors that include capital, wage rates and technology, obtained results that variable wage level has a positive effect on the level of employment in the apparel industry in Denpasar. External factors which include investment, inflation and exchange rates show that investment variables have a negative and significant effect on employment in the apparel industry in Denpasar.

***Keywords**: Demand of labor, creative industry, apparel industry*

1. Pendahuluan

Transformasi sektor ekonomi berbasis agraris menjadikan sektor industri sebagai *leading sector* dalam perekonomian. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan bahwa dari tahun 2008 hingga 2012 kontribusi sektor industri terus menunjukkan peningkatan. Perkembangan sektor industri yang 80 persen dikuasai oleh industri kecil mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kreatif yang mengembangkan potensi sub-sektor industri kreatif. Sekarang ini Indonesia memiliki empat kawasan industri yang diakui sebagai kawasan kreatif, salah satunya adalah Bali (Arsyad, 2004; Chapain dan Comunian, 2006; Foord, 2008). Pada tahun 2017, Badan Ekonomi Kreatif telah mengembangkan enam belas sub sektor dalam sepuluh daerah meliputi: Bali, Jakarta, Surakarta, Bandung, Pekalongan, Malang, Yogyakarta, Padang, Surabaya, dan Banyuwangi (BEKRAF, 2017).

Kota Denpasar, sebagai ibu kota Provinsi Bali turut aktif dalam mengimplementasikan pengembangan industri kreatif, melalui empat sub sektor unggulan yaitu animasi, fashion, kerajinan, serta layanan komputer dan peranti lunak. Tenun ikat merupakan salah satu warisan budaya lokal yang menjadi produk unggulan tekstil Kota Denpasar. Untuk mengangkat produk unggulan ini, pemerintah Kota Denpasar dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, aktif melaksanakan berbagai kegiatan meliputi *workshop,* seminar, *fashion show,* dan berbagai kegiatan lainnya. Perkembangan industri tenun ikat di Kota Denpasar tentu diharapkan dapat meningkatkan sumbangan sektor industri khususnya industri kreatif terhadap PDRB Selain tenun ikat, industri pakaian jadi juga diperkuat oleh *distribution store* yang menawarkan pakaian jadi hasil produksi *brand* lokal (Geria, 2009; Anas dan Rejekiningsih, 2014).

Pesatnya pertumbuhan industri kreatif pakaian jadi diharapkan akan mendorong tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Denpasar sehingga perlu diketahui bagaimana faktor internal perusahaan yang meliputi modal, tingkat upah dan teknologi; faktor eksternal meliputi investasi, inflasi dan kurs mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, pada bulan Juni hingga Juli 2018. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi variable internal yang dibentuk oleh variable modal (X1), tingkat upah (X2), dan teknologi (X3). Variabel eksternal dibentuk oleh variable investasi (X4), variable inflasi (X5), dan variable kurs (X6).

Populasi yang digunakan adalah perusahaan industri kreatif yang bergerak dalam subsektor *fashion*, khususnya industri tekstil yang memproduksi pakaian jadi di Kota Denpasar. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel tidak acak dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sebagai berikut:

1) Perusahaan merupakan usaha fashion yang termasuk kriteria UMKM
2) Produksi mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir.
3) Pemasaran luas baik lokal, nasional, dan internasional.
4) Produk menggunakan bahan baku lokal.
5) Produk memiliki kandungan budaya lokal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara. Obeservasi dilakukan dengan cara observasi non perilaku dalam bentuk data jumlah industri kecil dan tenaga kerja Kota Denpasar. Wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan dan yang terakhir adalah wawancara mendalam, yaitu metode pengumpulan informasi secara lebih terbuka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan Eviews 7. Gambar 1 menunjukkan model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan gambar 1 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + E$……(1)

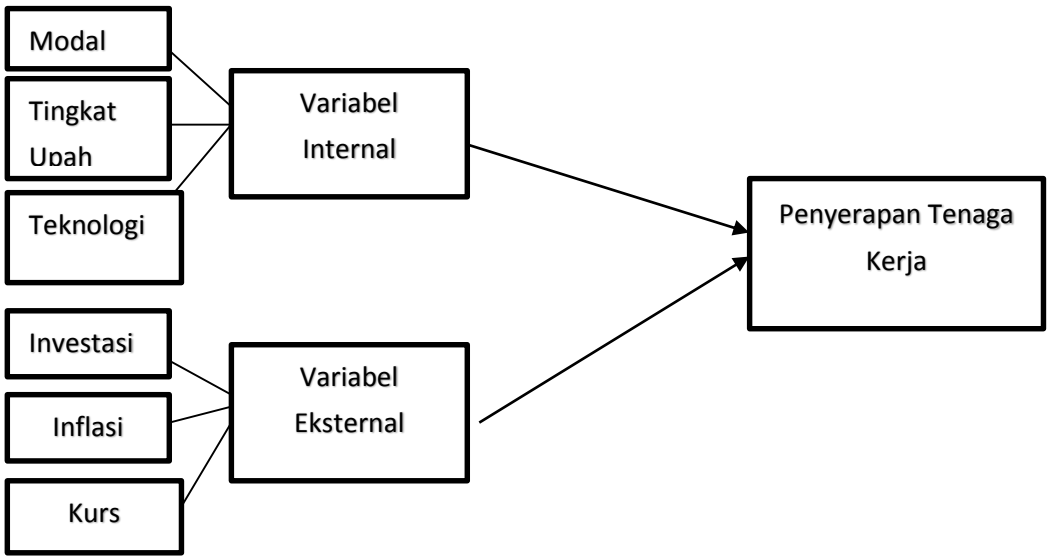

Gambar 1. Model Analisis Regresi Linier Berganda

3. Hasil dan Pembahasan

Modal (X_1) Dari hasil analisis bahwa nilai β1 menunjukkan variabel modal mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa *standardized beta* untuk modal mempunyai nilai sebesar 0,000. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi yang semakin modern pada perusahan pakaian jadi sehingga saat terjadi penambahan modal kerja akibat tingginya permintaan, perusahaan tidak melakukan penambahan penyerapan tenaga kerja.

Tingkat Upah (X_2) Dari hasil analisis bahwa nilai β2 menunjukkan Variabel tingkat upah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa *standardized beta* untuk tingkat upah mempunyai nilai sebesar 0,992 artinya variabel tingkat upah merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Hubungan positif yang terjadi ini belum sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam permintaan tenaga kerja, bahwa pada saat tingkat upah atau

gaji tenaga kerja meningkat akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta, demikian pula sebaliknya dengan adanya peningkatan dalam permintaan jumlah tenaga kerja disebabkan karena adanya penurunan tingkat upah atau gaji. Hal ini dikarenakan saat perusahaan pakaian jadi semakin besar, maka memerlukan penambahan tenaga kerja untuk menjalankan perusahaan, sehingga total tingkat upah yang harus dikeluarkan oleh perusahaan per bulannya akan mengalami peningkatan.

Teknologi (D) Dari hasil analisis bahwa nilai β3 menunjukkan variabel teknologi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa *standardized beta* untuk tingkat upah mempunyai nilai sebesar -0,258. Hal tersebut disebabkan karena seiring dengan semakin modernnya teknologi maka kebutuhan akan tenaga kerja yang mengoperasikan teknologi tersebut juga semakin tinggi sehingga teknologi tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi.

Investasi (X_3) dari hasil analisis bahwa nilai β4 menunjukkan angka sebesar -5,6E-005 artinya setiap penambahan investasi sebesar Rp 1000.000,- maka penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di Kota Denpasar mengalami penurunan dengan menjaga nilai X1, X2 dan D konstan. Variabel investasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa *standardized beta* investasi mempunyai nilai sebesar -0,060. Hubungan negatif antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja belum sesuai dengan yang diungkapkan dalam permintaan tenaga kerja, bahwa semakin tinggi investasi maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan, investasi yang dilakukan oleh perusahaan pakaian jadi di Kota Denpasar tidak dalam bentuk padat karya. Sehingga jumlah tenaga kerja yang diserap mengalami penurunan.

Inflasi (X_5) Dari hasil analisis bahwa nilai β5 menunjukkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa *standardized beta* untuk modal mempunyai nilai sebesar 0,000. Hal tersebut disebabkan karena tingkat inflasi yang relatif stabil sehingga tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Kurs (X_6) Dari hasil analisis bahwa nilai β6 menunjukkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa *standardized beta* untuk modal mempunyai nilai sebesar 0,000. Hal tersebut dikarenakan produksi pakaian jadi menggunakan bahan baku lokal dan tingkat penjualan yang utama juga menargetkan pasar lokal sehingga tidak dipengaruhi oleh pegerakan kurs rupiah terhadap mata uang asing.

4. Simpulan

Tingkat upah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan modal, teknologi, dan jumlah produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan modal, investasi, teknologi, dan jumlah produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Pustaka Acuan

Anas, Muhammad and Rejekiningsih, Tri Wahyu. 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah. http://eprints.undip.ac.id/45381/. *Diakes 21 Juli 2018.*

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN.

BEKRAF. 2017. *10 Kota Kreatif di Indonesia*. http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/iknews/10-kota-kreatif-di-indonesia-1/. Diakses 10 Agustus 2018.

BEKRAF. 2017. *10 Kota Kreatif di Indonesia*. http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/iknews/10-kota-kreatif-di-indonesia-2/. Diakses 10 Agustus 2018.

Chapain, Caroline dan Comunian, Roberta. 2006. *Enabling or Inhibiting the Creative Economy: The Role Of The Lokal And Regional Dimensions In England*. [Working Paper] Economic Geography Research Group.

Foord, Jo. 2008. "Strategies For Creative Industries: An International Review", *Creative Industries Journal* Vol. 1 No.2: hal: 91-113.

Geria, I Wayan. 2009. Kota Kreatif Berbasis Budaya Unggulan Pendekatan Konsepsual. Denpasar: BAPPEDA Kota Denpasar.